

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang melimpah, termasuk keanekaragaman jenis flora dan faunanya. Wilayah Provinsi Gorontalo termasuk daerah agraris dengan keadaan topografi datar, berbukit-bukit sampai dengan bergunung sehingga berbagai jenis tanaman pangan dapat tumbuh dengan baik di daerah ini. Jika dilihat dari data luas kawasan hutan Provinsi Gorontalo pada Tahun 2004 berdasarkan TGHK (Tata Guna Hutan Kesepakatan) maka luas Kawasan Hutan Provinsi Gorontalo seluas 826.378,12 ha yang terdiri dari hutan lindung, hutan produksi dan hutan konservasi (Anonim, 2013).

Salah satu hutan konservasi terbesar di Gorontalo adalah hutan yang berada di Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. Kawasan TNBNW merupakan Kawasan Konservasi dengan luas 287.115 ha yang telah ditetapkan melalui SK Menteri Kehutanan No.731/Kpts-II/91. Hutan Wisata Lombongo merupakan salah satu Sub Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone yang memiliki banyak kekayaan jenis flora (Emma, 2007). Fungsi TNBNW sebagai Hutan Konservasi sangat ditentukan oleh vegetasi yang menutupi kawasan tersebut dimana keberadaan vegetasi dapat digambarkan dengan menganalisis struktur vegetasi.

Menurut Dumbois (1974), struktur vegetasi merupakan organisasi individu-individu tumbuhan dalam ruang yang membentuk tegakan dan secara lebih luas membentuk tipe vegetasi. Hutan Wisata Lombongo memiliki berbagai macam tumbuh-tumbuhan diantaranya yakni herba, perdu, pohon yang terdiri dari kayu, bambu, palem, dan tumbuhan bawah, sehingga berperan dalam keseimbangan ekosistem. Tumbuhan herba, perdu dan pohon merupakan penampakan luar vegetasi (fisiognomi), sehingga menampakan keanekaragaman flora yang terdapat di Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Sub Lombongo. Keanekaragaman hayati tersebut terlihat dari banyaknya jenis flora endemik yang terdapat di Pulau Sulawesi. Inilah yang menjadi nilai Konservasi di Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. Menurut Grundel (2008) Nilai Konservasi merupakan ukuran kualitas suatu area untuk mendeteksi seberapa besar suatu kawasan yang dikelola mencapai tujuan konservasi.

Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone ditemukan berbagai flora endemik ataupun langka. Hal ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya, Sune, (2012). Menemukan jenis tumbuhan endemik yang terdapat di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone antara lain pisek (*Aglaia minahassae*), pinang yaki (*Areca vestiaria*), aren (*Arenga pinnata*), rotan umbul (*Calamus symhicuplus*), pala hutan (*Knema celebica*), woka (*Livistonya rotundifolia*), palem landak (*Oncosperma harrindum*), pondang (*Pandanus* sp.), linggua (*Pterocymbium* sp), meranti (*Shorea* sp).

Kawasan TNBNW memiliki keanekaragaman ekosistem yang menarik dan mempunyai tingkat keendemikan flora dan fauna yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kisaran ketinggian tempat yang beragam mulai dari 50 – 1970 m dpl. Hampir seluruh Kawasan TNBNW ditutupi oleh hutan dataran rendah dan hutan pegunungan bawah, namun dengan tingkat kelerengan yang tinggi ditunjang dengan kondisi tanah subur yang tipis, membuat kanopi atau tegakan tampak rendah dan sedikit terbuka.

Berdasarkan observasi awal di Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone tepatnya di hutan wisata Lombongo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, terdapat berbagai spesies tumbuhan diantaranya pohon, paku-pakuan dan beberapa tanaman obat. Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone memiliki kekayaan dan potensi yang tersimpan. Tetapi semua itu hanya dilihat dari segi pemanfaatan sumber daya alam. Karena adanya pembukaan lahan disekitar kawasan Konservasi Taman Nasional Nani Wartabone, sehingga mengganggu kestabilan ekosistem serta vegetasi hutan yang ada di kawasan tersebut. Untuk itu perlu adanya kajian Struktur Vegetasi tumbuhan dan nilai konservasi di Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone tepatnya di hutan wisata lombongo agar dapat diketahui jenis tumbuhan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul: Hubungan struktur vegetasi tegakan pohon terhadap nilai konservasi Taman Nasional Bogani Nani Wartabone di Sub Kawasan Lombongo.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu Bagaimana hubungan struktur vegetasi tegakan pohon terhadap nilai konservasi Taman Nasional Bogani Nani Wartabone di Sub Kawasan Lombongo?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan struktur vegetasi tegakan pohon terhadap nilai konservasi Taman Nasional Bogani Nani Wartabone di Sub Kawasan Lombongo.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang hubungan vegetasi tegakan pohon terhadap nilai konservasi bagi mahasiswa terutama matakuliah seperti *Biodiversitas*, Ekologi, Pengetahuan Lingkungan dan Botani Tumbuhan Tinggi
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk pengembangan potensi tumbuhan yang berperan dalam menjaga kelestarian hutan lindung.
3. Bagi masyarakat di Kabupaten Bone Bolango khususnya di Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone agar tetap menjaga sumber daya alam yang ada di daerah ini.